



## **Optimalisasi Layanan Bimbingan Konseling terhadap Masyarakat Desa Stabat Lama dalam Peningkatan Ubudiyah**

**Ahmad Syarqawi<sup>1</sup>, Addini Putri Devani<sup>2</sup>, Bella Ranti Ramsari Pohan<sup>3</sup>,  
Cahaya Annisa Islami Lubis<sup>4</sup>, Niswatul Baroroh<sup>5</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: [ahmadsyarqawi@uinsu.ac.id](mailto:ahmadsyarqawi@uinsu.ac.id), [addiniputri03@gmail.com](mailto:addiniputri03@gmail.com),  
[bellarantiramsari02@gmail.com](mailto:bellarantiramsari02@gmail.com), [cahayaannisalubis@gmail.com](mailto:cahayaannisalubis@gmail.com),  
[niswaananda2019@gmail.com](mailto:niswaananda2019@gmail.com), [Bayomuhammad08@gmail.com](mailto:Bayomuhammad08@gmail.com)

### **Abstrak**

Pemberian bimbingan konseling adalah suatu proses memberi bantuan yang diberikan kepada siswa secara terus menerus supaya tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, sehingga siswa sanggup mengarahkan dirinya sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Ubudiyah adalah segala bentuk ibadah yang dikerjakan untuk mendapat nilai atau pahala lebih disertai dengan ridho dari Allah Swt. Tujuan penelitian ini adanya bimbingan dan konseling terhadap peningkatan ubudiyah diharapkan meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt dimana dalam penerapannya adalah dengan mengawasi, mengajak, menggandeng dan memberikan contoh mengenai ibadah yang dilakukan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Kesimpulan pada penelitian ini kegiatan yang bisa dilakukan dalam meningkatkan ubudiyah pada masyarakat desa stabat lama, diantaranya: Sholat berjamaah, di Masjid Al-Ikwaniyah, shalat berjamaah diprogramkan sebagai kegiatan ubudiyah pokok yang ditekankan kepada jamaah untuk melaksanakannya. Istighatsah merupakan kegiatan keagamaan yang tujuannya adalah memohon sesuatu kepada Allah. Kegiatan puasa sunnah di Masjid Al-Ikhlashiyah ini diarahkan untuk menjadi program ubudiyah dengan menganjurkan seluruh jamaah untuk berpuasa.

**Kata Kunci:** *Optimalisasi, Bimbingan Konseling, Ubudiyah*

### **Abstract**

Providing counseling guidance is a process of providing assistance to students continuously in order to achieve independence in self-understanding, so that students are able to direct themselves according to the demands and circumstances of the school, community and family environment. Ubudiyah are all forms of worship that are done to get more value or reward accompanied by the blessing of Allah SWT. The purpose of this research is guidance and counseling to improve ubudiyah, it is hoped that it will increase piety to Allah SWT, which in practice is to supervise, invite, hold and provide examples of worship performed. The method used is descriptive qualitative method. The conclusion in this study are activities that can be carried out in improving ubudiyah in the old stabat village community, including: Congregational prayers, at the Al-Ikwaniyah Mosque, congregational prayers are programmed as the main ubudiyah activity which emphasizes the congregation to carry it out. Istighatsah is a religious

activity whose purpose is to ask something from Allah. The sunnah fasting activity at the Al-Ikhlahiyah Mosque is directed to become an ubudiyah program by encouraging all congregations to fast.

**Keywords:** *Optimization, Counseling Guidance, Ubudiyah*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, optimalisasi adalah berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling tinggi, menjadikan paling baik, pengoptimalan proses, cara pembuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif (IRPAN, 2019).

Optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bias dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bias diturunkan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya.

Bimbingan Konseling merupakan pelayanan psiko-paedagogis dalam bingkai budaya Indonesia dan religious (Febrini, 2020). Arah bimbingan konseling mengembangkan kompetensi siswa untuk mampu memenuhi tugas-tugas perkembangannya secara optimal serta membantu siswa agar mampu mengatasi berbagai permasalahan yang mengganggu dan menghambat perkembangannya (Hikmawati, 2016). Visi dan Misi Bimbingan Konseling adalah terwujudnya perkembangan diri dan kemandirian secara optimal dengan hakekat kemanusiaannya sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai makhluk individu, dan makhluk sosial dalam berhubungan dengan manusia dan alam semesta (Satriah, 2020). Menunjang perkembangan diri dan kemandirian siswa untuk dapat menjalani kehidupannya sehari-hari sebagai siswa secara efektif, kreatif, dan dinamis serta memiliki kecakapan hidup untuk masa depan karir dalam:

1. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME
2. Pemahaman perkembangan diri dan lingkungan
3. Pengarahan diri ke arah dimensi spiritual
4. Pengambilan keputusan berdasarkan IQ, EQ, dan SQ
5. Pengaktualisasian diri secara optimal

Landasan religius bimbingan konseling pada dasarnya ingin menetapkan klien sebagai makhluk Tuhan dengan segenap kemuliaannya menjadi fokus sentral upaya bimbingan konseling. Pembahasan landasan religius ini, terkait dengan upaya mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses bimbingan konseling. Pendekatan bimbingan dan konseling yang terintegrasi di dalamnya dimensi agama, ternyata sangat disenangi oleh masyarakat Amerika sekarang ini (Jannah, 2021).

Bimbingan konseling merupakan sebuah proses interaksi antara konselor dan konseli, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka

membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya maupun dapat memecahkan permasalahan yang sedang dialaminya. Bimbingan konseling juga dapat disebut sebagai upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan, serta terprogram yang dilakukan oleh konselor untuk memberi fasilitas pengembangan konseli agar mencapai kemandirian dan mencapai kehidupan yang lebih baik lagi (Permana, 2017).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Sugiyono, 2013). Metode penelitian kualitatif mengartikan bahwa kualitatif termasuk konstruktivisme yang beranggapan bahwa realita memiliki dimensi jamak dan interaktif (Gunawan, 2022). Dapat pula diartikan sebagai upaya pertukaran pengalaman sosial yang dapat didefinisikan lewat hasil penelitian. Jadi, penelitian kualitatif beranggapan bahwa kebenaran itu bersifat dinamis dan dapat ditemukan melalui kajian terhadap orang melalui interaksi ataupun lewat situasi social.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Layanan-layanan yang diberikan kepada warga desa stabat lama untuk meningkatkan pengetahuan tentang Ubudiyah**

Pembinaan ubudiyah adalah Usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yakni meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt dimana dalam penerapannya adalah dengan mengawasi, mengajak, menggandeng dan memberikan contoh mengenai ibadah yang dilakukan dengan harapan supaya diikuti oleh peserta didik sehingga peserta didik menyadari bahwa ibadah yang dilakukan adalah untuk kepentingan serta kebutuhan dirinya, bukan untuk orang lain tetapi sebagai tanggung jawab seseorang sebagai hamba Allah Swt (Hassan & Fauzi, n.d.).

Ubudiyah adalah Ibadah, yakni menunaikan perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari, yang memerlukan rasa penghambaan dan diinterpetasikan sebagai hidup dalam kesadaran sebagai hamba. 'Ubudiyah adalah segala bentuk ibadah yang dikerjakan untuk mendapat nilai atau pahala lebih disertai dengan ridho dari Allah Swt. 'Ubudiyah sebagai amaliyah atau sebagai amalan yang dikerjakan memiliki beberapa rupa contohnya seperti Shalat, Infaq dan membaca Al-Qur'an. Pada dasarnya 'ubudiyah terbagi menjadi dua yakni 'ubudiyah mahdhah dan 'ubudiyah ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zhahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat, misalnya perintah shalat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadats kecil maupun besar (NURDIN, 2019).

Ibadah ghairu mahdhah ialah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga (KASARI, 2021). Ibadah yang beragam ini bersifat umum yakni tidak menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi justru berupa hubungan antara manusia dengan manusia atau dengan alam yang memiliki nilai ibadah. Dari pemaparan pengertian 'ubudiyah di atas penulis hanya membatasi pada beberapa contoh 'ubudiyah yakni shalat, tafhim Al-Qur'an dan Kultum. Shalat ialah berharap hati kepada Allah sebagai ibadah, dengan penuh kekhayusan keikhlasan di dalam beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'. (Moh. Rifa'i 2012: 32)

### **Faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan akan ubudiyah di desa stabat lama**

Dalam pelaksanaan pembinaan 'ubudiyah tidak lepas dari faktor pendukung yang membuat kegiatan ini bisa berjalan, namun juga ada faktor penghambat yang menjadikan kendala dalam memaksimalkan kegiatan ini. Faktor pendukung dalam pembinaan 'ubudiyah yaitu bisa berupa kesadaran diri. sadar dan merasa bersyukur atas berkat Allah Swt. yang melimpah dan luar biasa. Bersyukur dengan begitu banyaknya hal yang terkadang tidak disadari telah kita nikmati. Kesadaran diri adalah hal yang pertama harus dimiliki oleh manusia. Sadar akan hak dan kewajibannya sebagai manusia. Mulailah dengan kesadaran ini, yaitu kesadaran tertinggi di dalam menuju Zat Mutlak, yang tidak bisa diperbandingkan dengan setiap materi dan imajinasi pikiran.

Faktor yang lain yaitu fasilitas, fasilitas yang dimaksud adalah tempat yang digunakan misalkan untuk sholat berjamaah atau kegiatan pembinaan yang lainnya. Juga dengan diadakannya mata pelajaran ketrampilan ibadah yang mengajarkan tentang bacaan-bacaan sholat, gerakan sholat, doa sesudah sholat, hafalan surat-surat pendek dan hadits serta ibadah yang lainnya. Ini sifatnya praktek, jadi tetap ada pelajaran fiqh sebagai teori dasarnya dan dipraktikkan langsung pada mata pelajaran ketrampilan beribadah.

Kemudian lingkungan sekolah yang berlandaskan keagamaan dengan porsi mata pelajaran agama lebih banyak. Serta faktor yang sangat berpengaruh adalah latar belakang dan lingkungan keluarga. Sedikit jumlahnya lingkungan dan latar belakang keluarga yang mengamalkan ibadah. Ketika dalam keluarga sudah diajarkan dan dibiasakan maka di sekolah bisa melaksanakan ibadah dengan baik pula. Faktor ini adalah faktor dasar yang akan menjadi pendukung atau penghambat untuk tercapainya tujuan dari pelaksanaan kegiatan. Maka kita harus masuk ke dalam sistem atau lingkungan yang membuat kita bisa bergerak lebih cepat. Banyak siswa yang berlatar belakang keluarga yang belum paham tentang agama apalagi mengamalkannya. Para orang tua tersebut berpendapat jika anak mereka bersekolah di sekolah maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada sekolah yang mendidik anak-anaknya. Mereka tidak menyadari bahwa peranan orang tua juga sangat penting dan dibutuhkan dalam pembinaan

'ubudiyah. Hal inilah yang akan menjadi faktor penghambat dalam pembinaan 'ubudiyah.

### **Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Ubudiyah warga Desa stabat Lama**

#### **a. Shalat Berjamaah**

Shalat berjamaah merupakan ibadah yang mempunyai nilai sangat tinggi (Fahrudin, 2020). Disamping memiliki berbagai keutamaan yang berlipat dibandingkan shalat sendirian, Shalat berjamaah memberikan pesan sosial pada kehidupan. Shalat berjamaah melahirkan pesan kebersamaan, kesamaan strata dan kedudukan, keutuhan dan nilai ketertundukan pada seorang pemimpin dan pengendalian kehidupan masyarakat. Shalat berjamaah di Masjid Al-Ikwaniyah diprogramkan sebagai kegiatan ubudiyah pokok yang ditekankan kepada jamaah untuk melaksanakannya. Namun program ini tidak diwajibkan dan tidak memiliki sanksi khusus bagi jamaah yang tidak mengikutinya.

Shalat berjamaah diprogramkan pada sholat Shubuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya. Untuk menciptakan tradisi ubudiyah yang baik, jamaah diarahkan agar tidak hanya mengikuti shalat berjamaah saja, melainkan mengikuti wirid sampai doa selesai. Untuk memaksimalkan program ini, kegiatan shalat berjamaah dan wirit bersama ini dijaga dan ditertibkan oleh BKM.

Untuk menyempurnakan pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah ini, jamaah diarahkan untuk menggunakan pakaian yang etis, sehingga jamaah ditekankan untuk tidak menggunakan pakaian yang bertulis dan bergambar di bagian-bagian pakaiannya. Dan khusus pada malam Jum'at, jamaah diarahkan untuk mengenakan pakaian putih. Di masjid ini telah terdapat tim ubudiyah yang akan mengarahkan jamaah untuk mengambil shaf depan terlebih dahulu, meluruskan dan merapatkan shaf dan menertibkan mereka agar tidak menimbulkan kegaduhan.

Tidak hanya pada pelaksanaan shalat fardhu, sholat berjamaah di masjid juga didirikan untuk shalat-shalat sunnah yang disyariatkan secara berjamaah. Pada kegiatan shalat sunnah berjamaah ini, jamaah juga diarahkan untuk menggunakan pakaian putih. Shalat sunnah yang disyariatkan untuk didirikan secara berjamaah itu seperti pada shalat tarawih, shalat khusuf dan khusuf, shalat Idul Fitri dan Idul Adha dan shalat Istisqa'.

#### **b. Istighatsah**

Istighatsah merupakan kegiatan keagamaan yang tujuannya adalah memohon sesuatu kepada Allah (Islam & Isniyatun Niswah, 2021). Istilah ini lebih populer sebagai kegiatan munajat yang melibatkan orang banyak dalam pelaksanaannya. Istighatsah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Sedangkan Isti'anah maknanya meminta pertolongan dengan arti yang lebih luas dan umum. Dalam surat Al-Anfal ayat 9 disebutkan:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ

Artinya: "(Ingatlah wahai Muhammad), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu lalu Dia mengabulkan permohonanmu." (QS Al-Anfal:9)

Efek dari mengikuti istighosah juga dapat meningkatkan ibadah. Jamaah semakin meningkatkan ibadah, mulai dari ibadah yang wajib dan sunnah seperti, sholat, puasa, Mengaji, dzikir, ikut pengajian di majlis ta'lim dan ibadah lainnya.

### c. Puasa Sunnah

Selain puasa fardhu, didalam Islam juga terdapat hari-hari yang disunnahkan untuk berpuasa. Kegiatan puasa sunnah di Masjid Al-Ikwaniyah ini diarahkan untuk menjadi program ubudiyah dengan menganjurkan seluruh jamaah untuk berpuasa. Sehingga, dalam pelaksanaannya, kegiatan puasa ini amper menyerupai kegiatan puasa wajib. Puasa-puasa sunnah yang disistemkan oleh Masjid Al-Ikwaniyah adalah sebagai berikut:

#### a) Puasa sunnah Tarwiyah dan Arafah (08-09 Dzul Hijjah)

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu An-Najjar dan Abdullah bin Abbas bahwasanya Nabi Muhammad SAW bersabda:

"Puasa pada hari tarwiyah (8 Dzulhijah) akan mengampuni dosa setahun yang lalu. Sedangkan puasa hari Arafah (9 Dzulhijah) akan mengampuni dosa dua tahun." (HR. Abusy Syaikh dan Ibnu An Najjar dari Ibnu 'Abbas).

#### b) Puasa sunnah Tasu'a dan 'Asyura (09-10 Muharram)

Dalil mengenai puasa sunnah Tasu'a dan 'Asyura (09-10 Muharram)

تُعْظِمُهُ يَوْمَ إِنَّ اللَّهَ رَسُولٌ يَا قَالُوا بِصِيَامِهِ مَرَوْا عَاشُورَاءَ يَوْمٍ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ صَامِ صُمْنَا اللَّهُ شَاءَ إِنَّ الْمُقْبِلُ الْعَامُ كَانَ فَإِذَا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ الْهَيْتَ صَلَّى الْهَيْتَ رَسُولُ فَقَالَ وَالنَّصَارَى الْيَهُودُ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ تُؤْفِي حَتَّى الْمُقْبِلُ عَامًا يَا تِ فَلَمْ قَالَ التَّاسِعَ الْيَوْمِ

Artinya: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berpuasa pada hari 'Asyura dan memerintahkan berpuasa. Para shahabat berkata:"Ya Rasulullah, sesungguhnya hari itu diagungkan oleh Yahudi." Maka beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Di tahun depan insya Allah kita akan berpuasa pada tanggal sembilan.", tetapi sebelum datang tahun depan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam telah wafat." (HR. Muslim 2/796, Abu Daud 2445).

Pelaksanaan kegiatan puasa sunnah ini ditetapkan untuk membiasakan jamaah agar menyukai tradisi ubudiyah yang disunnahkan oleh Rasulullah SAW. Dengan pembiasaan ini, diharapkan santri mampu membiasakannya pada saat berada di rumah masing-masing. Untuk memotivasi jamaah dalam tatanan pelaksanaan kegiatan ubudiyah ini.

### **Optimalisasi ubudiyah dalam bentuk layanan Bimbingan Konseling**

Optimalisasi nya dengan memberikan layanan orientasi tentang dampak serta tatacara ubudiyah yang baik setelah diberikan layanan informasi maka

dilanjutkan dengan layanan informasi tentang ubudiyah terutama terhadap remaja masjid yang lebih cenderung berinteraksi di lingkungan masjid. Beragam tuntutan dalam pemenuhan kebutuhan manusia yang menjadikan kondisi “bermasalah” dalam kehidupan (seluruh aspek hidup dan kehidupan), baik sebagai makhluk individu-sosial-maupun spiritual. Maka dibutuhkan bantuan agar manusia memahami fitrah (suci) nya, dengan salah satu cara yaitu konseling agama. Yang menghantarkan pemahaman manusia akan kecerdasan ruhani dalam menyelesaikan semua problem.

Karena keyakinan akan Allah Swt memberikan efek tenang bagi manusia, bahkan berserah diri atas ketentuan-Nya untuk mendapatkan ridha Allah. Konseling agama membantu manusia agar mencapai derajat “kecerdasan qalbiah”, artinya: menggambarkan sejumlah kemampuan diri secara cepat dan sempurna untuk mengenali kalbu dan aktivitas-aktivitasnya, mengelola dan mengekspresikan jenis-jenis kalbu secara benar, memotivasi kalbu untuk membina hubungan moralitas dengan orang lain dan hubungan ubudiyah dengan Tuhan.

Ciri utama kecerdasan qalbiah adalah repon yang intuitif-ilahiah, lebih mendahulukan nilai-nilai ketuhanan (teosentris) yang universal daripada nilai-nilai kemanusiaan (antroposentris) yang temporer, realitas subyektif individu (dari pengalaman beribadah) diposisikan sama kuatnya, atau lebih tinggi kedudukannya dengan realitas obyektif dan diperoleh melalui pendekatan spiritual-keagamaan (konseling agama) dan pensucian diri (Mujib & Mudzakir, 2001: x) individu masyarakat modern yang memiliki dampak positif dan negatif. Dan mengikuti perubahan “masyarakat modern” merupakan keharusan bagi setiap individu termasuk masyarakat Islam. Karena individu tidak terlepas dari peradaban budaya. Agar menjadi individu yang mampu “sukses” dalam kondisi masyarakat modern dibutuhkan kemampuan untuk menyeimbangkan semua kebutuhan biopsikososioireligius.

## **KESIMPULAN**

Landasan religius bimbingan konseling pada dasarnya ingin menetapkan klien sebagai makhluk Tuhan dengan segenap kemuliaannya menjadi fokus sentral upaya bimbingan konseling. Dalam hal ini bimbingan dan konseling terhadap peningkatan ubudiyah pada masyarakat desa stabat lama. Pembinaan ubudiyah adalah Usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yakni meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt dimana dalam penerapannya adalah dengan mengawasi, mengajak, menggandeng dan memberikan contoh mengenai ibadah yang dilakukan.

Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan dalam meningkatkan ubudiyah pada masyarakat desa stabat lama, diantaranya:

- a. Sholat berjamaah, di Masjid Al-Ikwaniyah, shalat berjamaah diprogramkan sebagai kegiatan ubudiyah pokok yang ditekankan kepada jamaah untuk melaksanakannya.

- b. Istighatsah merupakan kegiatan keagamaan yang tujuannya adalah memohon sesuatu kepada Allah.
- c. Di Masjid Al-Ikhlahiyah kegiatan puasa sunnah ini diarahkan untuk menjadi program ubudiyah dengan menganjurkan seluruh jamaah untuk berpuasa.

Optimalisasi nya dengan memberikan layanan orientasi tentang dampak serta tatacara ubudiyah yang baik setelah diberikan layanan informasi maka dilanjutkan dengan layanan informasi tentang ubudiyah terutama terhadap remaja masjid yang lebih cenderung berinteraksi di lingkungan masjid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, I. (2020). Pengguguran Kewajiban Salat Berjamaah Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i*, 7.
- Febrini, D. (2020). *Editor: Samsudin, Bimbingan Dan Konseling*. Brimedia Global.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Hassan, M. N., & Fauzi, I. (N.D.). *Pembinaan 'Ubudiyah Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Genteng*.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan Dan Konseling*. Rajawali Press.
- Irpan, F. (2019). Optimalisasi Dalam Menjangka Peta Untuk Keselamatan Dan Keamanan Pelayaran Di Mt. Eternal Oil I Milik Pt. Tanker Armada Nusantara. *Karya Tulis*.
- Islam, A. F. F., & Isniyatun Niswah, M. (2021). Istighatsah Virtual Di Pesantren Darul Qawa'id Jombang Sebagai Media Kegiatan Di Tengah Pandemi Covid-19: Kajian Living Al-Qur'an Dan Hadis. *Sainsteknopak*, 5(1).
- Jannah, M. (2021). Konsep Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Remaja. *Idealita: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 1(1), 64–85.
- Kasari, J. (2021). *Implementasi Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Pada Pembelajaran Online Di Ma Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar*.
- Nurdin, M. M. A. (2019). *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Mts Assyafi'iyah Gondang Tulungagung*.
- Permana, S. H. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Indonesia. *Aspirasi*, 8(1), 93–103.
- Satriah, L. (2020). *Bimbingan Konseling Pendidikan*. Mimbar Pustaka.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.